

SUDAHKAH PANCASILA TERIMPLEMENTASI DENGAN BENAR ?

Chairunissa & Dinie Anggraeni Dewi

Universitas Pendidikan Indonesia

chairunissaaa@upi.edu

Abstrak

Nilai moral positif yang termuat sebagai makna dalam Pancasila akan mengajari bagaimana cara berfikir sekaligus bertindak sesuai dengan ajaran ideologi bangsa yang sudah ada sejak zaman pahlawan terdahulu. Banyaknya dampak negatif yang dihasilkan dari pergeseran nilai pancasila bagi Indonesia, salah satunya mulai hilangnya nilai-nilai luhur yang adapada diri bangsa Indonesia. Hal ini terjadi di Indonesia pada perubahan zaman saat ini, banyak sekali dampak globalisasi yang terjadi salah satunya adalah dampak dari globalisasi. Eksternalitas yang terjadi tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang berkembang di Indonesia. Timbul kekhawatiran bangsa Indonesia akan lunturnya jati diri bangsa sendiri yang seharusnya selalu menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila. Dalam usaha menjadi warga negara yang baik yang merupakan penerapan ciri kebangsaan masyarakat Indonesia. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan mengecek sumber literatur artikel dan jurnal. Pembahasan akan lebih terpusat kepada relita saat ini mengenai apakah nilai-nilai pancasila sudah benar-benar terimplementasi bada setiap sendi kehidupan masyarakat Indonesia

Kata kunci: Pancasila, Warga negara, nilai-nilai pancasila

Abstract

Positive moral values that are contained as meaning in Pancasila will teach how to think and act in accordance with the teachings of the nation's ideology that has existed since the days of previous heroes. There are many negative impacts resulting from the shift in the value of Pancasila for Indonesia, one of which is the loss of the noble values that exist in the Indonesian nation. This is happening in Indonesia in today's changing times. There are many impacts of globalization, one of which is the impact of globalization. The externalities that occur are not in accordance with the cultural values that develop in Indonesia. The Indonesian nation is worried about the fading of its own national identity which should always uphold the values of Pancasila. In an effort to be a good citizen which is the application of the national characteristics of the Indonesian people. The method used by researchers in this study is a qualitative method, by checking literature sources, articles and journals. The discussion will be more focused on the current relationship regarding whether the values of Pancasila have been completely implemented in every aspect of the life of Indonesian society.

Keywords: Pancasila, citizens, Pancasila values

PENDAHULUAN

Kedudukan Pancasila jelas dalam hukum dan konstitusi. Pancasila berperan sebagai landasan gaya hidup bangsa Republik Indonesia. Sekaligus, dari perspektif kehidupan bangsa Indonesia, Pancasila diakui sebagai nilai sejati yang terkandung dalam jiwa luhur bangsa Indonesia. Kedepannya pancasila harus terus mampu membimbing bangsa Indonesia dalam perubahan arus zaman saat ini.(Aminullah, 2015). Pancasila berperan sebagai landasan serta dasar

negara Indonesia merupakan kumpulan nilai-nilai moral yang merupakan pedoman hidup dalam kehidupan bernegara masyarakat Indonesia. Keadaan ini menjadikan dasar dalam pengamalan kehidupan masyarakat Indonesia yang dilandasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Prinsip Bhinneka Tunggal Ika menjadikan Pancasila pilihan yang lebih kuat dan lebih layak untuk ideologi negara Indonesia yang unik dan beragam (Nurgiansah, 2021a). Adanya konsep

persatuan dalam menjaga keutuhan NKRI menjelaskan bahwa setiap warga negara harus selalu bekerja sama dan hidup berdampingan tanpa kehilangan identitas ras, adat istiadat, ras atau agamanya. Kesepakatan bijak para pendiri negara ini dipisahkan dari pemahaman nasional yang dibentuk oleh takdir yang sama, akal sehat dan sejarah, dan tujuan bersama-sama dalam mewujudkan visi bangsa Indonesia untuk menjadi negara yang bersatu, berdaulat, adil dan makmur. (Mardiyanto, 2019).

Selain itu, Pancasila merupakan tumpuan dari segala gerakan dan kemajuan bangsa; jiwa yang kokoh di hati warga negara; ideologi yang menjadikan bangsa Indonesia merdeka dan berdaulat sejajar dan berdampingan dengan negara / daerah lain; realitas, idealisme dan Fleksibilitas Ideologi, tidak menjadikan "agama sekuler". Menurut visi Pancasila, nilai dan semangat demokrasi adalah hak yang berhak atas kebebasan, berbagi / desentralisasi, kesetaraan, keterbukaan, menjunjung tinggi etika dan taraf hidup, dan politik berdasarkan nilai-nilai demokrasi. Kebijakan dan prinsip, kontrol publik, pemilihan umum reguler dan supremasi hukum. Demikian pula, standar demokrasi memiliki mekanisme "check and balances", transparan dan akuntabel; mendukung "kesejahteraan sosial"; mengurangi konflik dan integritas di Republik Indonesia.

Penelitian mengenai implementasi Pancasila telah diungkapkan oleh (Joebagio, n.d.) yang menjelaskan bahwa Pancasila belum bisa menjadi paradigma kehidupan berbangsa dan bernegara untuk menghadapi perubahan dunia yang semakin ketat. Pancasila yang memiliki visi Indonesia merdeka yaitu bersatu, berdaulat, adil, dan makmur guna merealisasikan misi Pancasila (Nurgiansah & Al Muchtar, 2018).

METODE PENELITIAN

Kajian pembahasan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan berdasarkan dua alasan. Pertama, permasalahan yang akan dibahas dalam proses pengkajian implementasi nilai-nilai Pancasila ditujukan untuk memperkuat ciri-ciri identitas bangsa Indonesia. Kejadian yang dikaji sebagai bahan penelitian tidak hanya terjadi pada masa kini namun juga masa lampau yang tentunya banyak memerlukan sumber daya bacaan. Kedua, Pemilihan metode ini didasarkan pada penelitian. Hubungan antara pertanyaan tersebut adalah apakah Pancasila telah dilaksanakan dengan benar dan apakah memerlukan sejumlah besar data asli dari objek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari kejadian yang terjadi pada lampau dan masa kini tanpa adanya rekayasa. Atas dasar itulah maka penelitian ini mengadopsi metode kualitatif.

Penelitian kualitatif didasarkan pada metodologi penelitian dengan cara menyelidiki kejadian sosial yang terjadi di masyarakat mengenai penerapan Pancasila yang terjadi pada masyarakat. Peneliti membuat gambaran secara keseluruhan, menganalisis kejadian menggunakan kalimat, melaporkan pandangan-pandangan para narasumber secara lengkap terkait implementasi Pancasila (Damanhuri et al., 2016).

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan alasan ingin mengetahui secara langsung mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila yang terjadi di masyarakat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena kedudukan Pancasila yang sangat penting perannya bagi bangsa Indonesia dalam kehidupan bernegara

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hakikatnya fungsi yang terdapat di dalam Pancasila tidak akan berubah,

bahkan tidak boleh berubah, artinya harus disikapi dengan bijak oleh masyarakat Indonesia, yaitu sebagai tumpuan negara serta pandangan dan pedoman hidup. Namun sebagai ideologi yang terbuka, Pancasila harus mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat yang terus berubah, artinya Pancasila perlu melakukan penelitian ilmiah dalam rangka perwujudannya (Nurgiansah, 2020).

Sebagai landasan dan ideologi nasional, Pancasila harus benar-benar dilaksanakan oleh rakyat Indonesia. M. Mahfud membenarkan. Pancasila yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 merupakan modus operandi bangsa Indonesia (perjanjian luhur). Pancasila sangat selaras dengan realitas bangsa Indonesia dan memiliki kepentingan yang beragam, yang pada awalnya bisa saja bertolak belakang (Anis Ibrahim, 2010).

Pancasila yang berperan sebagai landasan falsafah bangsa Indonesia berarti sebuah sistem nilai yang dapat diterapkan secara keseluruhan yang dapat diimplementasikan dalam situasi apapun baik hal yang terjadi masa kini maupun dimasa yang akan datang. Artinya Pancasila memiliki landasan filosofis yang dalam dan benar-benar dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang ada. Supaya pancasila dapat beroperasi secara optimal sebagaimana mestinya terdapat dua syarat. Pertama, Pancasila harus dipahami serta di masukkan kedalam setiap individu. Setelah itu baru setiap individu harus mampu menggunakan kehadiran pancasila dan kandungannya sebagai alat penyelesaian atau solusi dari setiap masalah.

Pembahasan

Pembahasan Pancasila yang memiliki sifat dinamis dan juga aktual dapat dipastikan mampu menyesuaikan serta memposisikan diri dengan perubahan zaman saat ini. Pancasila sebagai ideologi

terbuka maka memiliki dimensi sebagai berikut:

- a. Pertama pancasila sebagai dimensi idealis memiliki arti bahwa nilai-nilai dasar yang terkandung dalam pancasila seperti nilai-nilai yang terkandung dalam lima hal yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan, kemudian Pancasila Dimensi idealis. dari Ra berakar pada nilai-nilai filosofis, yaitu filosofi. Oleh karena itu, setiap ideologi bersumber dari nilai filosofis kehidupan setiap manusia (Poelpowardoyo dalam Kaelan, 2016, 116).
- b. Pada dimensi normatif merupakan nilai yang terkandung dalam Pancasila dan perlu dijelaskan dalam sistem normatif kehidupan, sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, merupakan norma yang hukum tertinggi di Indonesia. Dalam pengertian ini, Pembukaan yang memuat Pancasila pada alinea keempat memiliki kedudukan " norma dasar ", sehingga ideologi dapat ditransformasikan menjadi langkah-langkah operasional, dan perlu dirumuskan dalam tindakan nyata yang jelas (Poespowardoyo dalam Kaelan, 2016, 117).
- c. Dimensi realitas mampu merefleksikan realitas kelangsungan hidup dan perkembangan dalam masyarakat. Oleh sebab itu, Pancasila juga harus mampu memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat dalam aspek kehidupan bernegara. Oleh karena itu, sebagai sebuah ideologi terbuka, Pancasila bukanlah " utopis " yang hanya mengandung mimpi, tetapi bersifat realistik yang artinya dapat digambarkan dalam berbagai bidang dalam kehidupan nyata (Kaelan, 2016,117).

Ketiga aspek yang telah dipaparkan memiliki hubungan satu sama lain, sehingga tidak dapat dipisahkan dan secara tidak langsung bersatu, artinya Pancasila bukan hanya sistem ideologis yang jauh dari realitas kehidupan sehari-hari, tetapi juga Pancasila bersifat normatif. Pada hakekatnya hanya mengedepankan praktik dan realitas masa lalu tanpa sifat idealisme rasional. Pancasila yang bersifat terbuka mengandung nilai-nilai dasar dari setiap sila pada Pancasila. Nilai-nilai dasar tersebut bersifat permanen, kemudian dijelaskan secara dinamis dan terbuka dan digabungkan. Melaksanakan dan selalu mengikuti perkembangan zaman (Muslimin, 2016).

Sejak kemerdekaan, situasi di Indonesia banyak berubah. Perkembangan dan perubahan yang jelas terlihat yaitu dalam mencapai kemajuan dan tujuan secara independen dan terjadi secara terus menerus. Salah satu perkembangan yang terlihat yaitu perkembangan pada bidang teknologi. Kemajuan yang dibawa pun sekaligus memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Kemajuan teknologi yang ditandai dengan kenyamanan, kecepatan mengakses sesuatu dan pengendalian atas sesuatu sangat terlihat (Nurgiansah, 2021b). Hal-hal mengenai kemajuan teknologi tersebut jika tidak dikendalikan secara optimal dan dikontrol dengan ketepatan berdampak pada terhambatnya perkembangan negara yang tentunya akan menambah deretan panjang masalah baru. Khususnya generasi milenial saat ini yang sangat akrab dengan kehadiran kemajuan teknologi karena generasi milenial saat ini lahir ke dunia di mana segala aspek kehidupan pada saat ini mempunyai akses digital.

Populasi generasi milenial yang ada di Indonesia secara tepat mencapai jumlah 90 juta. Hal tersebut menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan pertumbuhan

dan pembangunan Indonesia. Ditambah dengan banyaknya kegiatan seputar kewarganegaraan yang dilakukan di dunia maya dan tentunya didominasi oleh kaum milenial yang otomatis menjadi pendukung utama sirkulasi informasi di dunia maya.

Ancaman terhadap bangsa Indonesia yang berasal dari dalam diri maupun luar terus berdatangan secara bersamaan dan silih berganti. Seperti pada bidang ideologi adanya ancaman ekstremisme, paham radikal yang sudah dilakukan oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab. Permasalahan pemilu, pejabat negara yang terjerat kasus korupsi dan penyelewengan kekuasaan yang tidak kunjung selesai menjadi salah satu ancaman pada bidang politik tentunya adanya permasalahan pada bidang ekonomi yang dirasakan masyarakat Indonesia seperti adanya kesenjangan sosial yang masih tinggi. Selanjutnya pada bidang sosial budaya jumlah angka pengangguran yang terus meningkat, serta kekerasan dalam rumah tangga yang banyak melibatkan kaum perempuan di dalamnya. Dibidang pertahanan dan keamanan terdapat aksi terorisme, konflik yang melibatkan SARA, sampai ilegal fishing. Revolusi industri 4.0 juga membawa fenomena baru yaitu disruption and bridging generations yang mana semua kegiatan mulai teralihkan menggunakan teknologi. Perubahan pola komunikasi yang terjadi antar generasi membuat terjadi fenomena disrupsi atau perubahan mendasar terhadap suatu kebiasaan baru.

Kejadian demi kejadian yang terjadi dan dirasakan masyarakat Indonesia memberikan kesan bahwa Pancasila tidak bisa hadir sebagai solusi dalam setiap permasalahan pada perubahan zaman saat ini. Kegagalan dalam mengetahui permasalahan yang terjadi di Indonesia menyebabkan penyelesaian yang tidak berujung dan malah memperburuk keadaan. Jika dilihat secara seksama maka

akan merasakan bahwa setiap masalah yang terjadi merupakan upaya untuk menggantikan atau melunturkan pancasila dalam pribadi bangsa Indonesia sebagai jati diri bangsa dan pegangan dalam kehidupan. Sehingga kembali pada pengimplementasian pancasila merupakan solusi yang tepat di saat krisis nasionalisme yang terjadi sekarang.

Faktanya kini pancasila hanya bersifat simbolis dan formalitas yang dipaksakan oleh kehadirannya di Indonesia..Penerapan kandungan Pancasila jauh dari yang diharapkan, berlatar belakang SARA (ras, ras dan suku), pelanggaran hak asasi manusia, dan separatisme. Adanya gerakan pertimbangan ketidakadilan budaya dan sosial. membuktikan bahwa Pancasila tidak berlaku. Adanya hal-hal seperti inilah yang menjadikan Pancasila sebagai harapan bagi masyarakat yang menginginkan keadilan, kemandirian di bawah naungan payung pancasila (Aminullah, 2015).

Sejak ditetapkan pancasila sebagai dasar negara bagi bangsa Indonesia sampai sekarang penerapannya jelas jauh dari kata baik. Karena fakta di lapangan yang terjadi bukan penerapan pancasila secara benar melainkan pergeseran pada pancasila yang seharusnya menjadi pedoman dalam bernegara. Hal esensial yang terlihat seperti nilai ketuhanan yang pelan-pelan tergantikan dengan kehadiran uang yang akan menggantikan moralitas bangsa. Pelanggaran terhadap hak asasi manusia yang jelas menunjukkan telah lunturnya nilai kemanusiaan yang seharusnya menciptakan masyarakat yang berkemanusiaan. Sikap persatuan yang sudah seharusnya terus dipertahankan telah menjelma menjadi bibit perpecahan dan disintegrasi bangsa. Kebrutalan yang terjadi pada masyarakat menggantikan nilai permusyawaratan yang seharusnya hadir sebagai jalan penengah dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya,

keadilan sosial saat ini telah berubah menjadi kecurangan dan keserakahan pihak-pihak tidak bertanggungjawab.

Tidak hanya dilakukan masyarakat melainkan penguasa juga turut serta dalam pelunturan nilai pancasila. Tragisnya pancasila selalu digunakan sebagai senjata politik untuk memudahkan jalan untuk berkuasa. Pancasila seperti hambatan besar yang harus disingkirkan, sehingga oleh sebagian oknum menjadikan pancasila alat untuk memudahkan rencana penguasaan.

Di era kekacauan global sekarang ini justru kehadiran ideology asing yang berkembang berusaha naik menjadi penyaing pancasila, seperti perilaku hedonisme atau hal lainnya yang menganggap bahwa kepentingan pribadi diatas segalanya semakin membahayakan dan mengkhawatirkan. Potensi akibat dari penyaingan pancasila oleh ideology asing lainnya lambat laun akan semakin besar, hal ini didukung adanya permasalahan pada kondisi lain. Hal ini tentu berlawanan dengan fitrah dan kelangsungan hidup masyarakat Indonesia sebagai warga negara (Sakban, 2011)

KESIMPULAN

Pancasila jelas merupakan fondasi negara, bukan hanya pilar, tetapi juga fondasi dasar, ideologi yang menetapkan bagaimana bentuk dan berjalannya negara itu sendiri. Selama Negara Kesatuan Republik Indonesia masih berdiri kokoh dengan berlandaskan pancasila, tidak akan ada yang bisa menggantikan dan mengubah ideologi dan landasan negara .Pada hakikatnya makna Pancasila tidak akan berubah, bahkan tidak boleh berubah, artinya tetap dengan tegas diteraokan oleh bangsa Indonesia, yaitu sebagai landasan negara, falsafah, dan visi. hidup.

Pancasila berasal dari warisan nilai bumi pertiwi Indonesia yang berarti nilai moral yang terdapat dalam pancasila

bersumber dari nilai luhur dan identitas bangsa Indonesia . Selanjutnya Pancasila yang merupakan ideology terbuka yang berarti Pancasila tidak hanya dibenarkan keberadaannya melainkan juga dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Diharapkan masyarakat Indonesia dapat menemukan jati dirinya dengan melakukan pengamalan nilai Pancasila yang bersifat dinamis serta actual dalam penyesuaian pada perkembangan zaman.

Peran Pancasila sebagai falsafah negara menjadikan Pancasila sebagai

sumber hukum utama atau sumber dari segala hukum yang ada di Indonesia. Sebagai landasan negara, ideologi bangsa, serta pedoman hidup Pancasila harus senantiasa dijaga dan diresapi maknanya pada setiap pribadi bangsa Indonesia. Karena Pancasila merupakan pertahanan yang dimiliki masyarakat Indonesia sekaligus pedoman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini hingga masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3(1), 620–628.
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 185–198. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1890>
- Joebagio, H. (n.d.). *Pancasila : Dalam perspektif historis dan tantangan globalisasi*.
- Mardiyanto. (2019). Pancasila dan Tantangan Milenial. *Detiknews*.
- Muslimin, H. (2016). Tantangan Terhadap Pancasila Sebagai Ideologi Dan Dasar Negara Pasca Reformasi. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 30–38. <https://doi.org/10.26905/idjch.v7i1.1791>
- Nurgiansah, T. H. (2020). Filsafat Pendidikan. In *Banyumas: CV Pena Persada*.
- Nurgiansah, T. H. (2021a). Pendidikan Pancasila. In *Solok: CV Mitra Cendekia Media*.
- Nurgiansah, T. H. (2021b). Workshop Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 5(1), 1–4.
- Nurgiansah, T. H., & Al Muchtar, S. (2018). Development of Student Awareness through Student Learning Model Jurisprudential in Citizenship Education. *ATLANTIS PRESS*, 251(Acec), 670–674. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.150>
- Sakban, A. (2011). SEMINAR NASIONAL : Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila di Era Reformasi. *SEMINAR NASIONAL : Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Reformasi*, 46–55.